

BANTU MATARAM, PEMKAB BADUNG TAWARKAN HIBAH RP 50 MILIAR



<https://blud.co.id/>

MATARAM-Pariwisata Kota Mataram siap berkolaborasi dengan Kabupaten Badung, Bali. ”Kerja sama terkait promosi pariwisata. Potensinya besar, terutama untuk Mataram,” kata Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Mataram H Nizar Denny Cahyadi, kemarin.

Sinyal kerja sama ini muncul usai kunjungan Dispar Kota Mataram ke Badung. Dispar Badung kemudian meminta Dispar Mataram untuk mengajukan permohonan kerjasamanya. Nantinya akan ditindaklanjuti dengan penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU).

Denny mengatakan, ada banyak manfaat yang diperoleh Kota Mataram. Jika kerja sama ini terjalin. Pertama, Mataram diuntungkan mengenai promosi wisata. Setiap event promosi yang dilakukan Badung, Dispar Mataram akan dilibatkan.

Kedua, dan ini yang paling penting menurut Denny, bakal ada dana hibah yang diberikan Kabupaten Badung untuk Dispar Kota Mataram. Nilainya cukup fantastis. Mencapai Rp 50 miliar.

Bagi Kabupaten Badung angka Rp 50 miliar terbilang kecil. Apalagi PAD dari pariwisata Badung mencapai Rp 5,6 triliun.

Tapi, Rp 50 miliar untuk Dispar Kota Mataram tentu sangat besar. Jumlahnya sangat jomplang dengan anggaran promosi pariwisata di dispar. Yakni hanya sebesar Rp 939 juta. ”Hibah itu bisa kita gunakan untuk banyak hal. Termasuk untuk promosi bersama Kabupaten Badung,” ujar Denny.

Mengenai anggaran promosi, Denny mengakui Dispar Kota Mataram tak mungkin mengejar Kabupaten Badung. Untuk itu, dengan adanya kerja sama nanti, pariwisata Kota Mataram diharapkan bisa terangkat.

Meski begitu, bukan berarti pariwisata Kota Mataram tidak bisa sejajar dengan Badung. Apalagi, karakteristik destinasi keduanya nyaris mirip. Di Badung, terdapat pantai, sawah, dan kuliner. Hal serupa bisa ditemui di Mataram.

Hanya saja, Badung lebih banyak menonjolkan mengenai budaya. Menyuguhkan kesenian lokal kepada wisatawan. Kata Denny, langkah ini terbukti cukup ampuh menarik wisatawan. "Keterangan Kadispar Badung, itu 75 persen wisatawan asing ingin melihat budaya, 15 persen alam, sisanya itu macam-macam," bebernyanya.

Denny optimis Mataram bisa menyamai itu. Potensi budaya di ibu kota tak kalah banyaknya. Hanya saja, sejauh ini belum digarap maksimal. "Itu jadi PR kita juga. Soal SDM kesenian terutama. Ke depan itu yang akan kita kembangkan, budaya di Kota Mataram ini," tandas Denny.

Untuk menggenjot kunjungan tahun ini, Dispar Kota Mataram sudah menyiapkan 13 event pariwisata. Wali Kota Mataram H Ahyar Abduh menyambutnya dengan baik. "Ini sangat penting, untuk pelaku pariwisata sampai wisatawan," kata Ahyar.

Dengan lebih awal mengumumkan agenda pariwisata, Ahyar berharap ini bisa membantu pelaku wisata. Sehingga mereka bisa melakukan promosi melalui agenda pariwisata yang sudah terjadwal.

"Mereka perlu tahu, bahwa di Kota Mataram sudah ada event pariwisata yang reguler. Yang ada jadwalnya. Tentu memiliki daya tarik tersendiri," tuturnya.

Untuk itu, Ahyar berharap agenda yang disusun tidak dijalankan setengah-setengah. Dispar harus all out. "Pemkot sudah pasti memiliki komitmen yang tinggi untuk memajukan pariwisata," tambah Ahyar.

Wali kota dua periode ini juga menambahkan, Kota Mataram memiliki keunikan sendiri. Meski secara wilayah cukup kecil. Serta sumber daya alam tidak seindah wilayah tetangga. Namun, Kota Mataram menyimpan banyak potensi pariwisata.

"Kita punya wisata budaya. Religi juga ada. Termasuk kulinernya. Saya kira itu potensi tinggi yang harus kita maksimalkan," tegas Ahyar. (dit/r5)

Sumber :

<https://www.lombokpost.net/>, Bantu Mataram, Pemkab Badung Tawarkan Hibah Rp 50 Miliar , 23 Februari 2020.

Catatan :

» Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah sebagaimana diubah terakhir kali dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah:

1. Pasal 1 angka 14 Hibah adalah pemberian uang/barang atau jasa dari pemerintah daerah kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah lain, Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah, Badan, Lembaga dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk menunjang penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah.
2. Pasal 4 ayat (1) , Pemerintah Daerah dapat memberikan Hibah Kepada:
 - a. Pemerintah pusat;
 - b. Pemerintah daerah lainnya;
 - c. Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah; dan/atau
 - d. Badan, lembaga, dan organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia.
3. Pasal 4 ayat (2) dan (3) Pemberian Hibah dilakukan setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan wajib dan belanja urusan pilihan, pemberian Hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan Pemerintah Daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat.
4. Pemberian Hibah memenuhi kriteria paling sedikit.
 - a. peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan.
 - b. bersifat tidak wajib, tidak mengikat.
 - c. tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:

- kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah untuk keperluan mendesak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan/atau
 - ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan;
- d. memberikan nilai manfaat bagi Pemerintah Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- e. memenuhi persyaratan penerima Hibah.